

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan pengetahuan yang mempelajari alam semesta, benda-benda yang ada dipermukaan bumi, di dalam perut bumi dan di luar angkasa, baik yang dapat diamati oleh panca indera maupun yang tidak dapat diamati oleh panca indera. Karena IPA atau ilmu kealaman adalah ilmu tentang dunia zat, baik makhluk hidup maupun benda mati yang diamati.

Wahana yang dikutip oleh Trianto mengatakan bahwa IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangannya tidak hanya oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah.¹

Pada hakikatnya IPA dibangun atas dasar produk ilmiah, proses ilmiah, dan sikap ilmiah. Selain itu, IPA dipandang pula sebagai proses, sebagai produk, dan sebagai prosedur. Sebagai proses diartikan semua kegiatan ilmiah untuk menyempurnakan pengetahuan tentang alam maupun untuk menemukan pengetahuan baru. Sebagai produk diartikan sebagai hasil proses, berupa pengetahuan yang diajarkan dalam sekolah atau di luar sekolah ataupun bahan bacaan untuk penyebaran pengetahuan.

Mata pelajaran IPA di SD/MI dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaannya,

¹ Trianto. *Model Pembelajaran Teori dan Praktek* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) hal. 136

2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermamfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari,
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat,
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan,
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam,
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan,
7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTS.²

Mengingat tujuan IPA yang akan dicapai maka dalam proses pembelajaran perlu diterapkan pendekatan atau strategi pembelajaran yang memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran, selain itu juga harus menyenangkan dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kesungguhan dalam belajar IPA sangat bergantung pada motivasi, di mana motivasi akan membawa siswa untuk tetap bersemangat dalam belajar. Tanpa adanya motivasi, hasil belajar siswa yang baik akan sulit tercapai, karena motivasi tersebut yang menggerakkan setiap individu untuk belajar. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Ngalim Purwanto bahwa motivasi merupakan segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.³ Jika siswa sudah memiliki motivasi maka ia akan senang untuk belajar, dengan tujuan untuk memperoleh apa

² BSNP. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar*. (Jakarta: 2006)

³ Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) hal. 60

yang ia inginkan dari belajar tersebut. Dengan motivasi ini seseorang siswa akan lebih giat dan rajin melaksanakan suatu kegiatan serta siap untuk melakukan hal-hal yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

Dalam pembelajaran di kelas seorang guru harus mampu menanamkan dan menumbuhkan motivasi belajar siswa. Dalam hal ini guru membimbing siswa agar motivasi yang ada dalam diri siswa dapat dimunculkan atau disebut dengan motivasi intrinsik. Karena motivasi intrinsik harus ditumbuhkan dalam diri setiap siswa, salah satunya dengan cara menumbuhkan kesadaran akan pentingnya mempelajari IPA dalam kehidupan siswa.

Motivasi intrinsik merupakan motivasi belajar yang berkaitan erat dengan tujuan yang hendak dicapai oleh individu yang sedang belajar itu sendiri, bila seseorang yang sedang belajar menyadari bahwa tujuan yang hendak dicapai berguna atau bermanfaat baginya, maka motivasi belajar akan muncul dengan kuat.⁴ Jadi munculnya motivasi intrinsik dalam belajar, karena siswa ingin menguasai kemampuan yang terkandung di dalam tujuan pembelajaran. Oleh karena itu guru harus mampu menerapkan strategi atau pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan gairah siswa untuk belajar dan mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis sistematis dan cermat. Pemberian variasi yang tepat dalam belajar juga akan mampu untuk menarik perhatian siswa akan materi pembelajaran, karena hal ini akan menghilangkan kebosanan yang timbul selama pembelajaran berlangsung.

Agar siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran khususnya mata pelajaran IPA, guru harus bisa merubah paradigma dalam mengajar dari pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada siswa. Dalam hal ini guru harus bisa melibatkan siswa secara langsung selama proses pembelajaran, sebagai contoh, sebelum menjelaskan materi pembelajaran tentang gaya, untuk dapat menarik perhatian siswa maka guru harus bisa

⁴ Sri Anitah. *Strategi Pembelajaran di SD*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007) hal. 1.9

melibatkan siswa secara langsung dengan cara meminta siswa mendorong bangku, dan melempar bola ke lantai. Pada kegiatan tersebut siswa dapat mengamati secara langsung apa yang dimaksud dengan gaya dan jenis gaya yang dihasilkan. Dari kegiatan tersebut siswa memperoleh pengalaman secara langsung akan objek, sehingga dapat dipelajari siswa dalam wujud yang jelas dan nyata. Sehingga pembelajaran IPA tidak hanya sekedar suatu mata pelajaran yang menekankan pada suatu konsep tetapi membutuhkan pengalaman secara langsung yang melalui aktifitas fisik yang konkret dalam membangun pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan salah seorang guru bidang studi IPA di SDN 010 Pulau Terap Kecamatan Kuok tentang strategi pembelajaran yang telah dilakukan di sekolah tersebut, yaitu dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan latihan. Metode yang guru gunakan tidak mempertimbangkan karakteristik siswa dan materi yang diajarkan sehingga pembelajaran lebih didominasi oleh guru sedangkan siswa bersifat pasif. Pembelajaran hanya satu arah dan lebih cenderung monoton. Sehingga berdampak pada motivasi belajar siswa yang cenderung rendah terutama pada mata pelajaran IPA, hal ini dapat dilihat pada gejala-gejala berikut :

1. Terdapat 11 (44%) dari 25 orang jumlah siswa kelas IV kurang memperhatikan ketika guru sedang menerangkan pelajaran di depan kelas.
2. Terdapat 9 orang siswa (36%) dari 25 orang jumlah siswa kelas IV saat pembelajaran berlangsung menunjukkan sikap tidak bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran IPA. Hal ini dapat dilihat dari sikap siswa yang masih sering berbicara dengan teman sebangkunya ketika guru sedang menerangkan, dan mereka mengerjakan PR mata pelajaran selain IPA.

3. Terdapat 18 orang siswa (72%) dari 25 orang jumlah siswa kelas IV tidak mau bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami.
4. Terdapat 15 orang siswa (60%) dari 25 orang jumlah siswa kelas IV ada yang bermain-main di dalam kelas dan keluar masuk kelas ketika guru sedang menerangkan pelajaran.
5. Terdapat 20 orang siswa (80%) dari 25 orang jumlah siswa kelas IV jika guru menyuruh siswa menjawab pertanyaan, siswa tidak mau menjawab alasan tidak bisa.

Adapun usaha yang telah dilakukan oleh guru untuk mengatasi kondisi tersebut adalah, guru membacakan soal dan menunjuk salah seorang siswa untuk membacakan jawabannya. Kemudian siswa diminta untuk mengulang serta membaca kembali tentang materi. Ternyata juga belum bisa meningkatkan motivasi belajar siswa karena hanya beberapa orang saja yang ulet dalam menyelesaikan soal.

Perbaikan dalam pembelajaran harus senantiasa dilakukan agar tujuan pembelajaran tetap tercapai, salah satunya adalah dengan menerapkan pendekatan laborator. Pendekatan ini dilaksanakan dengan tahapan-tahapan yang memperhatikan kemampuan dasar dan pengalaman yang dimiliki setiap siswa dalam pelajaran IPA, serta memperhatikan aspek kemampuan otak siswa dalam menerima materi pelajaran yang baru. Dalam pendekatan pembelajaran ini menekankan kepada aktivitas siswa untuk mencari pemahaman akan objek, menganalisis dan mengonstruksinya sehingga terbentuk pengetahuan yang baru dalam diri individu.⁵ Dengan demikian setiap siswa tidak merasa terpaksa dalam melaksanakan pembelajaran, tapi mengikutinya dengan gairah yang bersungguh-sungguh, sehingga timbul rasa senang untuk belajar.

⁵ Wina Sanjaya. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Jakarta: Prenada Media, 2005) hal. 131

Pendekatan laboratorisasi semakin banyak dipergunakan dalam proses pembelajaran, sebab melalui metode ini berbagai cara dan bermacam-macam prosedur yang terperinci dapat dilaksanakan. Strategi ini sangat efektif karena dapat melayani perbedaan-perbedaan individual dan pengalaman-pengalaman sosialisasi. Melalui kegiatan-kegiatan siswa, individualisasi pengajaran laboratorisasi akan menyebabkan pendekatan ini memberikan sumbangan positif terhadap belajar, kendatipun demikian, tentu saja metode ini tetap perlu saling menunjang satu sama lain metode-metode lainnya.⁶

Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Penerapan Pendekatan Laboratorisasi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV SDN 010 Pulau Terap Kecamatan Kuok”.

B. Defenisi Istilah

1. Pendekatan Laboratorisasi adalah pembelajaran pengalaman langsung dengan benda-benda (*materials*) yang melibatkan observasi dan partisipasi.⁷
2. Meningkatkan merupakan usaha yang dilakukan oleh individu untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal.⁸
3. Motivasi Belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan serta pengalaman.⁹

C. Rumusan Masalah

⁶ Oemar Hamalik. *Pendidikan Guru*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2002) hal. 130-131

⁷ *Ibid.*

⁸ Wardani, dkk. *Strategi Pembelajaran di SD*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009) hal. 5.38

⁹ Martinis Yamin. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. (Jakarta: Putra Grafitika, 2009) hal. 80

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disusun rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana penerapan pendekatan laborator untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam kelas IV SDN 010 Pulau Terap Kecamatan Kuok ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pendekatan laborator dalam meningkatkan motivasi pada mata pembelajaran IPA di kelas IV SDN 010 Pulau Terap Kecamatan Kuok.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan di atas, maka manfaat yang akan diharapkan dari penelitian ini adalah

- a. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar, khususnya dalam mata pelajaran IPA, sehingga siswa merasa belajar adalah proses yang menyenangkan
- b. Bagi guru
 - 1) Penelitian ini merupakan salah satu alternatif dalam memilih pendekatan atau model pembelajaran ilmu pengetahuan alam.
 - 2) Penelitian ini di harapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya.
- c. Bagi peneliti, Menambah pengetahuan penulis terutama dalam bidang perbaikan pembelajaran dan sebagai suatu landasan dalam rangka menindaklanjuti penelitian ini dalam ruang lingkup yang lebih luas lagi.
- d. Bagi sekolah

- 1) Meningkatkan prestasi belajar siswa yang dapat di lihat dari peningkatan motivasi belajar siswa.
- 2) Sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan dan memperbaiki kualitas pendidikan di ruang lingkup SDN 010 Pulau Terap Kecamatan Kuok.

